

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah Tuhan yang tidak ternilai harganya. Kewajiban orang tua dan lingkunganlah untuk menyediakan pendidikan terbaik bagi mereka. Sejalan dengan hal tersebut, saat ini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia karena berdasarkan riset, pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia 0-6 tahun sangat pesat sehingga dikenal dengan istilah *the golden years*. Selain itu hasil laporan UNESCO tahun 2006 menyebutkan Indonesia merupakan negara dengan Angka Partisipasi PAUD terendah di dunia bahkan di bawah rata-rata Angka Partisipasi kelompok Negara miskin. Karenanya pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan PAUD salah satunya dengan memasukkan PAUD dalam Sistem Pendidikan Nasional dan menargetkan 75% anak sudah mendapat layanan pendidikan dan perawatan anak usia dini pada tahun 2015 nanti.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, maka salah satu hal yang paling perlu diperhatikan adalah kompetensi pendidik PAUD itu sendiri. Pendidik PAUD perlu memiliki pengetahuan dasar tentang perkembangan anak usia dini di mana pengetahuan tersebut akan menjadi panduan pendidik untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sesuai dengan usianya atau bahkan mengalami keterlambatan. Informasi ini sangat penting untuk membantu para pendidik melaksanakan kegiatan belajar yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak.

Pembelajaran yang berarti terjadi terutama ketika bermain. Anak dapat menyalurkan naluri keingintahuannya, memperkuat koordinasi motorik kasar dan motorik halus, menggunakan kreativitas, meningkatkan keterampilan sosial dan disiplin ketika mereka bermain. Menyeimbangkan kegiatan bermain dan belajar penting dilakukan pendidik untuk membentuk kurikulum dan lingkungan pembelajaran anak-anak. Pemahaman pendidik tentang teori-teori perkembangan serta interaksi anak-anak dengan pendidik dapat membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran melalui bermain dengan lebih efisien.

Menurut pakar perkembangan otak (*neurologist*), bagian atau sel otak (*neuron*) yang dirangsang dari awal lagi akan berkembang dengan pesat dan membentuk sinaps yang kompleks. Tingkat awal perkembangan anak-anak merupakan masa yang terbaik untuk terjadinya proses perubahan-perubahan yang penting dalam diri anak-anak. Pada saat ini, anak-anak lebih mudah menerima pengaruh lingkungan yang positif atau negatif.

Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau terdapat 18 orang anak usia 3-4 tahun yang berada pada kelompok bermain. Mereka berada pada tahap perkembangan motorik yang pesat dan membutuhkan stimulasi yang memadai. Untuk itu di TK Lab FKIP UR terdapat fasilitas alat permainan luar seperti ayunan, jungkat-jungkit, papan titian, terowongan buaya dan rumah panggung dan sebagainya. Penggunaan alat permainan luar adalah bagian dari kurikulum anak usia dini dan fungsi alat permainan luar ini tidak hanya untuk bermain anak namun lebih jauh bermanfaat untuk menstimulasi perkembangan motorik

khususnya motorik kasar anak karena digunakan dengan cara berjalan, memanjat, melompat, mengayuh, dan membutuhkan koordinasi tubuh.

Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan peneliti masih terdapat kekurangan dalam pemanfaatan alat permainan luar ruangan yang ada di TK, dilihat dari kondisi fisik alat dan pemanfaatannya yang masih sekedar untuk bermain anak pada saat bermain bebas tanpa pengarahan oleh pendidik. Padahal alat permainan luar dapat dimanfaatkan pendidik sebagai sarana untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak terutama motorik kasar. Selain itu alat permainan luar ruangan yang ada di TK Lab FKIP UR ini cukup beragam dan memadai dari segi kuantitas tapi belum dapat dipastikan kelayakannya untuk digunakan oleh anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Labor FKIP Universitas Riau.

B. Perumusan Masalah

Bermain adalah naluri alami anak-anak, sama seperti makan dan tidur. Ini karena dalam aktivitas bermain, anak usia dini secara langsung maupun tidak langsung dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangannya secara menyeluruh dan seimbang dari aspek intelektual, rohani, emosi dan jasmani. Saat bermain, anak-anak menggunakan seluruh alat indera mereka seperti mata, telinga, hidung dan kulit mereka. Oleh itu, melalui bermain menggunakan alat permainan luar, anak dapat mengeksplorasi, menyelidiki benda-benda di

sekitarnya sambil menciptakan, membangun dan sebagainya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi alat permainan luar (*outdoor*) ruangan yang tersedia aman dan nyaman digunakan oleh anak usia 3-4 tahun di TK Lab FKIP UR?
2. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Lab FKIP UR?
3. Bagaimana penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun bermain di TK Lab FKIP UR?
4. Seberapa besar hubungan penggunaan alat permainan luar ruangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Lab FKIP UR?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi alat permainan luar (*outdoor*) ruangan yang tersedia aman dan nyaman digunakan untuk usia 3-4 tahun di TK Lab FKIP UR.
2. Mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Lab FKIP UR
3. Mengetahui penggunaan alat permainan luar ruangan (*outdoor*) bisa dimanfaatkan oleh anak usia 3-4 tahun bermain di TK Lab FKIP UR
4. Bagaimana hubungan penggunaan alat permainan luar ruangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Lab FKIP UR